

**KEEFEKTIFAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPA  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF  
SISWA KELAS III SDN SEMBUNGJAMBU 01  
PEKALONGAN**

**Muhamad khafidh**

Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD), FIP, Universitas PGRI Semarang  
Email : [Muhamadkhafidh@gmail.com](mailto:Muhamadkhafidh@gmail.com)

***Abstract***

The background that encourages this research one of them is when process of teaching and learning there is students pay less attention to the teacher, the students only passively listen to the teacher's explanation and the teacher still uses conventional methods, the teacher only uses talk method and only uses the blackboard media and the results of student learning still low. As a result of the low student learning outcomes it is necessary to create a problem solving model, the need for an appropriate learning system. The learning method in accordance with the material so that the subject matter can be delivered and students are able to understand what the teacher says. Then the researchers created a solution to overcome the problem of students' understanding of the material in order to increase student learning outcomes, the researchers apply the learning method *Outdoor Learning*. This type of research uses quantitative research with Pre-Experimental Design (nondesigns) with the type of One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this research is all third grade students of SDN Sembungjambu 01 Bojong District, Pekalongan Regency. The samples were taken 24 third grade students of SDN Sembungjambu 01 Bojong District, Pekalongan Regency. The data in this study were obtained through observation, documentation, and tests. Based on the final analysis that has been done, it can be seen from the results of the posttest and pretest that shows learning with Outdoor Learning methods is better than using conventional learning. This is reinforced by the results of the calculation of the t test of learning completeness shows that it is known that  $t_{\text{count}}$  is greater than  $t_{\text{table}}$  ( $13.78 > 2.069$ ) then  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that  $H_a$  is accepted, it mean that there is effectiveness of the Outdoor Learning method in science subjects on the cognitive learning outcomes of third grade students of SDN Sembungjambu 01 Pekalongan. Based on the results above, it can be concluded that the Outdoor Learning method can improve the learning outcomes of Natural Resource Sciences material in the third grade students of SDN Sembungjambu 01 Pekalongan.

***Keywords:*** *Effectiveness, Method Outdoor Learning, Learning outcomes.*

**1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah memahami dengan baik materi IPA yang diajarkan, memahami dan memanfaatkan dengan baik cara siswa belajar IPA secara efektif, menggunakan cara-cara pembelajaran IPA serta memahami dan menerapkan cara memanfaatkan model pembelajaran sebagai alat bantu belajar IPA.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III dan kepala sekolah SDN 01 Sembungjambu Kecamatan Bojong Kabupaten pekalongan, diperoleh hasil bahwa guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang sesuai materi, terkadang beberapa siswa tidak mau membaca materi pelajaran, siswa lupa dengan materi pelajaran yang

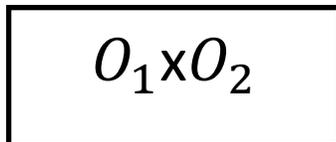
lampau, dan hasil belajar mata pelajaran IPA masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui melalui hasil nilai harian siswa. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan dalam pembelajaran materi mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar. Penyebab kesulitan tersebut adalah : 1) Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. 2) Lemahnya siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran. Persoalan yang paling mendasar yang sering dihadapi oleh siswa adalah masih banyak siswa yang belum bisa membedakan sumber daya alam yang bisa diperbaharui dan tidak bisa diperbaharui. Maka diperlukan adanya usaha untuk mengatasinya, untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi agar materi pelajaran dapat tersampaikan dan siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan.

Pemanfaatan metode pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran inilah yang sangat berperan penting bagi guru dan siswa. Metode mengajar diluar kelas atau *Outdoor Learning* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain, mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar (Adelia, 2012: 17). Metode pembelajaran *Outdoor Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan,, karena dengan metode ini siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang diberi tugas oleh guru dan dalam menyelesaikan tugas bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian adalah pola yang menggambarkan bagaimana peneliti melakukan analisis terhadap fakta atau data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Pre-Experimental Design (nondesigns) dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Keterangan :

$O_1$  = nilai pretest (sebelum diberi diklat)

$O_2$  = nilai posttest (setelah diberi diklat)

Pengaruh diklat terhadap prestasi kerja pegawai = ( $O_2 - O_1$ )

(Sugiyono, 2016 : 75)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Nilai *pretest* dan *posttest* dinyatakan meningkat. Perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan hasilnya berbeda. Berikut tabel nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SDN 01 Sembungjambu tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel 4.1 data hasil belajar *pretest* dan *posttest* berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Motivasi Belajar *pretest* dan *posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	68	100
Nilai terendah	36	68
Rata-rata	51.33	82.33

Sumber : Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat perbedaan antara nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata kelas pada saat *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 68 sedangkan *posttest* diperoleh nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata *pretest* atau sebelum diberi perlakuan sebesar 51,33 setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor learning* nilai rata-rata *posttest* siswa yaitu 82,33. Dari data nilai *pretest* dan *posttest* tersebut dapat digambarkan dalam diagram 4.1 Hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

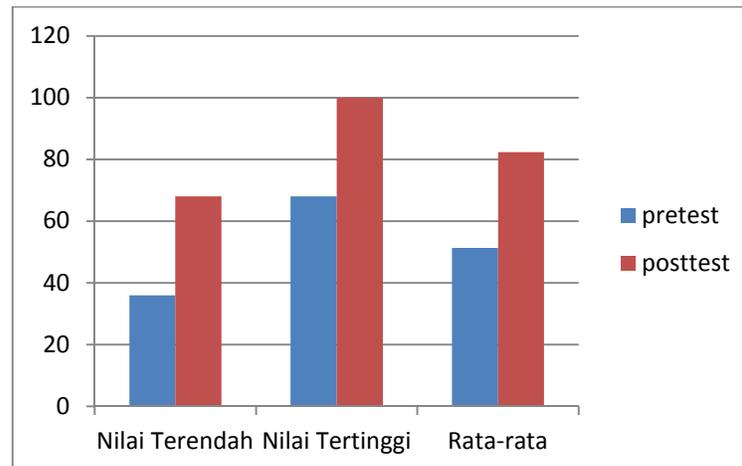


Diagram 4.1 Hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan Diagram 4.1 hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara *pretest* yang sebelum diberikan perlakuan dengan nilai *posttest* yang sudah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Outdoor learning*. Uji prasyarat analisis data pada penelitian harus dilakukan sebelum menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Uji prasyarat penelitian ini terdiri dari analisis awal dan analisis akhir. Analisis awal meliputi analisis instrument uji coba dan uji normalitas. Analisis data akhir meliputi uji normalitas dan uji t.

1. Analisis Awal (Uji Normalitas *pretest*)

Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui normalitas data awal sampel menggunakan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah :

$L_0 < L_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal

$L_0 \geq L_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Awal

Kelas	N	$L_0$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Responden	24	0.1255	0.173	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil uji normalitas awal diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar  $L_0 = 0,1255$  dengan  $n = 24$  dan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dari daftar nilai kritis L di dapat  $L_{tabel} = 0,173$  karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1255 < 0,173$  maka  $H_0$  diterima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Analisis Akhir (Uji Normalias *Posttest*)

Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui normalitas data akhir sampel menggunakan uji *Liliefors*. Pada taraf signifikan 5% .

Kriteria dalam uji normalitas ini adalah :

$L_0 < L_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal

$L_0 \geq L_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	N	$L_0$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Responden	24	0.1589	0,173	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil uji normalitas akhir diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar  $L_0 = 0,1589$  dengan  $n = 24$  dan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dari daftar nilai kritis L di dapat  $L_{tabel} = 0,173$  karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1589 < 0,173$  maka  $H_0$  diterima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan peserta didik yang tidak mendapatkan perlakuan, digunakan uji t. Pengujian dua sampel pada prinsipnya dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada keefektifan *Metode Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III SDN Sembungjambu 01 Pekalongan.

$H_a$  = Ada keefektifan *Metode Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III SDN Sembungjambu 01 Pekalongan.

Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa, maka digunakan uji t. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

dengan :

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{n}}$$

keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\mu$  = rata-rata populasi

$s$  = simpangan baku

$n$  = jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5

Subjek	Hasil Belajar	Rata-rata	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Kelas III SDN Sembungjambu 01	Pretest	51.33	24	13.78	2.069
	Postetest	82.33			

#### Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh harga  $t_{hitung} = 13,78$ . Selanjutnya harga  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 2,069$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  sehingga diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $13,78 > 2,069$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN Sembungjambu 01 Pekalongan.

#### 4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan Mei 2018 di SDN Sembungjambu 01 Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019 pada siswa kelas III dengan jumlah 24 siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas dan diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Guru masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, sehingga pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton dan membuat siswa cepat merasa bosan. Hasil penelitian ini, diketahui bahwa permasalahan yang didapat yaitulemahnya siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran sumber daya alam dan hasil belajar siswa yang masih rendah dibuktikan dengan nilai harian yang belum mencapai KKM yaitu 65. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran 1 kali pertemuan tanpa menggunakan metode *Outdoor Learning* dan 2 kali pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran

*Outdoor Learning*. Sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*, peneliti terlebih dahulu membagikan soal pilihan ganda sebagai *pretest* kepada siswa untuk dikerjakan pada pertemuan pertama.

Penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota / siswa. Guru memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok, setiap siswa pada kelompok menuliskan macam-macam sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah.

Sebelum siswa menerapkan metode *Outdoor Learning*, peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga dalam penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning* akan memahami apa yang harus dilakukan serta memahami materi yang akan disampaikan. Karena pada akhir pembelajaran siswa akan diberikan soal *posttest* sebagai alat evaluasi sehingga akan diketahui apakah model pembelajaran *Outdoor Learning* akan meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III di SDN Sembungjambu 01 Pekalongan.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Learning* terbukti efektif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III SD Negeri Sembungjambu 01 Pekalongan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $13,78 > 2,069$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada keefektifan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN Sembungjambu 01 Pekalongan. Dari data hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sembungjambu 01 Pekalongan. Hal ini berdasarkan hasil analisis hasil belajar menggunakan soal pilihan ganda sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, dengan presentase kenaikan 31% dilihat dari hasil rata-rata nilai sebelum diberi perlakuan 51,33 dan rata-rata nilai setelah diberi perlakuan 82,33. Dari hasil tes setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Outdoor Learning* skor nilai siswa menjadi meningkat.

Penggunaan metode pembelajaran *Outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 01 Sembungjambu dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2016. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV.Yrama Widya.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CVAlfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press.